

**PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN ADVERSITY QUOTIENT SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KUDUS**<sup>1</sup>Nurul Faizautur Rohmah, <sup>2</sup>Mukh.Nursikhin<sup>1,2</sup> UIN Salatiga, Indonesia<sup>1</sup>[Faizanurul367@gmail.com](mailto:Faizanurul367@gmail.com), <sup>2</sup>[ayahnursikin@gmail.com](mailto:ayahnursikin@gmail.com)**Abstrak**

Pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada beberapa krisis pokok diantaranya adalah kemerosotan kedisiplinan siswa. Untuk menanggapi hal tersebut maka lembaga pendidikan telah membuat inovasi dengan menawarkan program penunjang penanaman karakter, seperti program tahdiz al-Qur'an. Tujuannya adalah mengetahui desain program unggulan, mengetahui pelaksanaan program unggulan *tahfidz* al-Qur'an serta mengetahui evaluasi program unggulan *tahfidz* al-Qur'an dalam penanaman karakter disiplin dan *adversity quotient* siswa. Metode penelitian menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) program unggulan *tahfidz* al-Qur'an dalam penanaman karakter disiplin dilaksanakan melalui kegiatan *tahfidz* baik di kelas maupun di *boarding school* dengan metode pembinaan, pembiasaan, pengawasan, dan penugasan. Adapun penanaman kecerdasan adversitas terhadap siswa *tahfidz* dapat diidentifikasi melalui kegiatan *tahsin*, menghafal, murajaah, *semaan*, dan adanya target hafalan, 2) evaluasi program unggulan *tahfidz* al-Qur'an dalam penanaman karakter disiplin dan AQ meliputi evaluasi konteks, input, dan hasil. Implikasi dari penelitian ini adalah penanaman karakter kedisiplinan dalam menentukan keberhasilan belajar merupakan suatu hal yang penting dan perlu untuk ditingkatkan, sehingga dengan disiplin maka target dan perencanaan pembelajaran dapat dikontrol dan sesuai dengan target waktu yang diupayakan.

**Kata kunci:** *Disiplin, Adversity Quotient, Tahfidz al-Qur'an*

**Abstract**

Today's national education is facing several major crises, one of which is the decline in student discipline. To respond to this, educational institutions have made innovations by offering character-building support programs, such as the tahdiz al-Qur'an program. The aim is to find out the design of the flagship program, to know the implementation of the flagship *tahfidz* al-Qur'an program and to find out the evaluation of the flagship program for *tahfidz* al-Qur'an in instilling the character of discipline and student *adversity quotient*. The research method uses descriptive qualitative type. For data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed: 1) the superior program of *tahfidz* al-Qur'an in cultivating disciplinary character was carried out through *tahfidz* activities both in class and at boarding schools with coaching, habituation, supervision, and assignment methods. As for the planting of *adversity intelligence* on *tahfidz* students can be identified through *tahsin*, memorization, murajaah, *semaan* activities, and the presence of memorization targets, 2) evaluation of the superior *tahfidz* al-Qur'an program in cultivating disciplinary character and AQ including evaluation of context, input, and results. The implication of this research is that the cultivation of the character of discipline in determining the success of learning is something that is important and needs to be improved, so that with discipline, learning targets and planning can be controlled and in accordance with the target time pursued.

**Keywords:** Discipline, Adversity Quotient, Tahfidz al-Qur'an

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang esensial karena melalui pendidikan mampu mengarahkan karakter dan pengetahuan seseorang menjadi lebih baik. Posisi nilai-nilai karakter sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, terutama pada siswa di sekolah/ Madrasah. Sebagaimana Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa sistem penanaman karakter merupakan sebuah warisan luhur yang patut diimplementasikan dalam perwujudan masyarakat yang berkarakter.

Penanaman karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, program-program unggulan, dan ekstrakurikuler. Program *tahfidz* merupakan salah satu program unggulan di sekolah/madrasah yang mampu menarik *animo* masyarakat di tengah kemerosotan moral siswa. Sebagaimana dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa melalui pembiasaan membaca dan hafalan Al-Qur'an akan menumbuhkan *akhlakul karimah*[1]. Dalam implementasinya, program *tahfidz* yang diselenggarakan di lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila pesertanya mampu mencapai target hafalan yang telah dicanangkan.

Seorang penghafal dituntut untuk memiliki niat yang ikhlas, tekad yang kuat karena tugas tersebut sangat agung dan berat, harus mampu mengelola waktu dengan baik, mampu menciptakan tempat yang nyaman, mampu memotivasi diri, serta mampu melatih konsentrasi dengan baik agar dapat mengubah berbagai hambatan yang dilalui menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan [2]. Kemampuan seseorang dalam mengelola kesulitan yang dialami inilah disebut dengan istilah daya juang atau *adversity quotient*.

Dalam rangka internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dan *adversity quotient* melalui program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an dapat ditunjang dengan keberadaan asrama di sekolah. Sebagaimana hal ini sejalan dengan sebuah penelitian bahwa keberadaan Ma'had/asrama di suatu Lembaga Pendidikan telah berhasil membentuk karakter siswa yang tidak lepas dari penerapan strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus pengasuh asrama [3]. Meskipun demikian, pada program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an di *boarding school* masih ditemukan problematika akademik yang muncul. misalnya: adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, padatnya kegiatan harian di *boarding*, serta keberadaan guru *tahfidz* yang berkompeten di bidangnya dan bersambung sanadnya masih sangat minim.

Penyelenggara program *tahfidz* Al-Qur'an tingkat Madrasah Tsanawiyah sederajat di Indonesia kian menjamur. dalam keterbatasan peneliti, peneliti menyoroti bahwa di kabupaten

Kudus jumlah penyelenggara program *tahfidz* Al-Qur'an tingkat SMP sederajat adalah 10 sekolah (Kemenag Kudus). Salah satunya adalah MTs. N 1 Kudus. MTs. N 1 Kudus merupakan madrasah tsanawiyah dengan program unggulannya *tahfidz* Al-Qur'an sejak 15 tahun lalu. Problematika yang dihadapi di madrasah tersebut terkait dengan minimnya guru *tahfidz* di MTs. N 1 Kudus karena diwajibkannya musyrif/misyrifah untuk bermukim di *boarding school* sehingga bagi calon guru *tahfidz* yang hendak menjadi pengajar di madrasah tersebut harus dengan pertimbangan yang matang. Namun, di tengah keterbatasan SDM guru *tahfidz* tetapi madrasah ini terbukti mampu menunjukkan kepada masyarakat akan keberhasilannya dalam menanamkan karakter kepada siswa melalui program unggulan *tahfidz*nya. Keberhasilan program *tahfidz* Al-Qur'an di MTs. N 1 Kudus dalam menanamkan karakter dapat ditunjukkan dengan tercapainya target hafalan siswa pada setiap jenjang, tidak keluar masuk asrama selama KBM di kelas formal, serta berbagai prestasi akademik dan non akademik baik di kancah nasional maupun internasional.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an di samping mampu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an juga mampu untuk menanamkan karakter pada siswa.

## Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif,[4] yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian tersebut karena dengan adanya penelitian ini akan dibuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini, peneliti menjadi bagian utama instrumen penelitian, peneliti melangsungkan penelitian di lapangan guna memperoleh data realitas terkait topik yang akan diangkat dalam penelitian.

Responden dalam penelitian ini meliputi, Waka kurikulum, Kepala *Boarding School*, Guru *tahfidz*, Siswa kelas VII *Boarding School*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi yang dilakukan diMadrasah serta pada pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di *boarding school* untuk mengetahui pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an, sarana penunjang sekaligus hasil pembentukan karakter disiplin dan kerja keras dari siswa. Wawancara tanya jawab secara langsung kepada responden, serta dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui profil Madrasah, profil *boarding school*, serta hal lain penunjang penelitian.

Dalam menganalisis data dilakukan berdasarkan teori dari Miles dan Huberman yaitu:

- 1) Pengumpulan Data: mencari data MTs. N 1 Kudus, data *boarding school*, data karakter disiplin dan *adversity quotient* dari siswa kelas VII, dan data manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an; 2) Reduksi Data: Data yang telah dihimpun peneliti harus dipilih terlebih dahulu dan data yang peneliti ambil harus yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang manajemen program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an dalam menanamkan karakter disiplin dan *adversity quotient* pada siswa kelas VII *boarding school* MTs N 1 Kudus; 3) Penyajian Data, Setelah menyelesaikan reduksi data, selanjutnya yaitu mendisplay (menyajikan) data. Penyajian data dikerjakan dalam bentuk uraian singkat, skema, korelasi antar kategori dan sejenisnya. 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, kesimpulan peneliti pada penelitian ini diharapkan memang benar-benar saling berkesinambungan dan kesimpulan ini termasuk dalam temuan baru dan belum dibahas sebelumnya.

## Pembahasan

### Desain Kurikulum Program Unggulan *Tahfidz* Al-Qur'an

Desain kurikulum merupakan sebuah sistem pengelolaan kurikulum yang komprehensif, sistemik, sistematik, dan kooperatif dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum yang telah dirumuskan.[5] Dalam merancang kurikulum *tahfidz* Al-Qur'an, Waka kurikulum beserta pihak guru yang terlibat dalam pembelajaran *tahfidz* bersama-sama dalam penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dalam penyusunannya disesuaikan dengan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah. Langkah ini sejalan dengan sebuah teori bahwa perencanaan pendidikan karakter harus didasarkan pada visi misi dan tujuan yang ditetapkan oleh sekolah/madrasah yang menjadi dasar acuan bagi setiap kerja, pembuatan program, dan pelaksanaan penanaman karakter di lingkungan belajar.[6]

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mendesain program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an meliputi penyusunan struktur kepengurusan, merancang jadwal kegiatan *tahfidz*, merancang system penilaian *tahfidz*, merancang target pencapaian, hingga menyusun evaluasi yang akan dilakukan demi perbaikan program *tahfidz* pada tahun pelajaran selanjutnya. Guna mendukung dalam perencanaan kurikulum, di dalamnya juga terdapat perencanaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penanaman karakter disiplin siswa *boarding school* MTs.N 1 Kudus, bahwa MTs. N 1 Kudus sangat selektif dalam hal pengelolaan SDM, hal ini bisa dilihat dari dokumen proses seleksi guru *tahfidz* yang sangat ketat, yaitu dengan syarat

alumni pesantren, harus sudah bersanad, memiliki kualitas *tahsin*, berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an, serta berijazah minimal S1.

Adapun metode yang digunakan dalam *tahsin* yakni Yanbu'a. pemilihan metode ini didasarkan karena kepala *boarding school* memiliki sanad ilmu dari Mbah Arwani (salah satu penggagas metode Yanbu'a). oleh karenanya, metode ini hendak dilestarikan sebagai metode membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai Rosm Utsmani. Sebagaimana literatur yang peneliti peroleh bahwa metode Yanbu'a pada awalnya merupakan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang disusun oleh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Jawa Tengah, di antaranya adalah KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Manshur Maskan, dan KH. M. Ulil Albab Arwani. Salah satu tujuan dari disusunnya metode ini adalah untuk menyelaraskan metode baca tulis Al-Qur'an yang telah ada, seperti metode Iqro', metode Qiro'ati, metode Ummi, metode Baghdady, dan lain-lain (Wikipedia). Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan dalam penelitian ini, *tahsin* menggunakan metode Yanbu'a diharapkan siswa dapat membaca atau menghafal Al-Qur'an secara tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memperhatikan *makhrijul huruf* dan memahami bacaan *Gharib Al-Qur'an*.

### **Program Kegiatan *Boarding School***

Seperti halnya dalam kurikulum *tahfidz*, pada perencanaan program kegiatan *boarding school* juga dibentuklah susunan pengurus, jadwal kegiatan, dan tata tertib *boarding* agar semua siswa tertib dan dapat menjalankan program *tahfidz* dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan program kegiatan *boarding school* di MTs. N 1 Kudus terdiri dari dua kegiatan inti, meliputi: (1) kegiatan rutin dan (2) kegiatan terprogram (Wawancara Kepala *Boarding School*). Adapun kegiatan rutin tersebut meliputi halaqah dan salat berjamaah, sedangkan untuk kegiatan terprogram meliputi *semaan* pekanan, *semaan* semesteran, *semaan* kubro, dan haflah *akhirussannah*.

Pihak pengelola *boarding school* setelah menyusun rencana tersebut senantiasa mengkonfirmasikan kepada wali murid sebagai bentuk adanya kolaborasi baik dari pihak madrasah, lingkungan, dan keluarga dalam mendidik kognitif dan mendidik adab bagi siswa. Langkah perencanaan kegiatan pembiasaan ini relevan dengan sebuah teori bahwa pembiasaan merupakan metode dalam Pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.

Seperti kegiatan murajaah, Dalam perencanaan penanaman *Adversity quotient* siswa kelas VII *boarding school* MTs. N 1 Kudus juga melalui perencanaan kegiatan murajaah

(Guru 1, 2022). Jadwal murajaah yang direncanakan terdiri dari: (1) murajaah pribadi, (2) murajaah dalam salat, (3) murajaah bersama, dan (4) murajaah kepada guru *tahfidz*. Senada dengan hal ini, Ilyas dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa kontinyu melakukan murajaah (pengulangan). Tanpa murajaah, hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian penghafalnya segera melupakan bila tidak mengulanginya [8]. Hal ini juga diperkuat oleh Nurbaiti: murajaah hafalan baru dan lama yang disimakkan kepada guru merupakan salah satu upaya untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an siswa agar tetap lancar, baik dan benar.[9]

### **Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan *Tahfidz* Al-Qur'an**

Program *tahfidz* Al-Qur'an dalam lembaga pendidikan khususnya tingkat menengah pertama diharapkan akan dapat merangsang otak siswa, karena apabila Al-Qur'an diajarkan sejak dini maka secara tidak langsung mampu memberikan dampak yang baik pada pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Pembiasaan untuk membuat hafalan hingga proses dalam menjaga halafan tersebut, senantiasa dilakukan oleh siswa sehingga mereka memiliki karakter disiplin dengan selalu bekerja keras. Dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs. N 1 Kudus, silabus dan RPP yang dikembangkan sudah didasarkan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pembelajaran *tahfidz* untuk kelas unggulan di MTs. N 1 Kudus dilaksanakan dalam waktu 1 jam pelajaran (30 menit) selama dua kali dalam seminggu. Adapun penanaman karakter disiplin dapat teridentifikasi melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam pengamatan peneliti saat pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an kelas VII dan analisis dokumen RPP pada Senin, 14 Maret 2022, bahwa proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs. N 1 Kudus adalah sebagai berikut:

#### **Kegiatan awal**

Dalam pelaksanaannya, sebelum kegiatan berlangsung diawali dengan syair doa belajar Al-Qur'an yang dilantunkan oleh seluruh siswa.

#### **Kegiatan Inti**

Proses pembelajaran *tahfidz* dilaksanakan dengan kegiatan murajaah serta pemahaman makna ayat Al-Qur'an, hal ini dilakukan karena proses menyertorkan hafalan sudah *intens* dilakukan di *boarding* (*Tahfidz* 8, 2022). Sebagaimana murajaah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat, melestarikan, dan menjaga hafalan [10]. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan siswa kelas VII adalah metode sorogan dan *tasmi'*. Dalam satu kali pembelajaran, ada sekitar 4-6 siswa yang mentasmi' hafalannya

secara bergiliran/antre mengingat keterbatasan jam belajarnya. Adanya sistem antrian dan aturan yang dibuat oleh guru pembimbing *tahfidz* Al-Qur'an dalam proses pembelajaran mampu mengajarkan dan menumbuhkan karakter disiplin pada siswa (Nurhasanah, 2020). Dan karakter disiplin yang tertanam melalui sistem tersebut mengarah pada indikator disiplin belajar dan disiplin waktu.

### Kegiatan Penutup

Di akhir pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an diisi dengan *game* ringan dengan tujuan untuk mengingat kembali ayat yang telah dihafal pada pekan-pekan sebelumnya. Sebagaimana dalam penelitian pada tanggal 14 Maret 2022, *game* *tahfidz* dilakukan dengan model sambung ayat. Siswa yang tidak mampu meneruskan ayatnya sampai 2 kali berturut-turut maka akan mendapatkan *punishment* yaitu bahwa permulaan ayat harus diawali darinya. Penggunaan metode sambung ayat ini dimaksudkan untuk menguatkan hafalan santri karena metode yang hanya *tasmi'* saja dianggap kurang berhasil walaupun metode *tasmi'* dimaksudkan untuk melancarkan hafalan santri.[12] Melalui *game* ini akan mampu merangsang otak siswa untuk membangkitkan kembali daya ingatnya.

### Kegiatan di *Boarding school*

Dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa melalui program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an di MTs. N 1 Kudus terbagi dalam 2 kegiatan utama di *boarding school*, yaitu kegiatan rutin meliputi Halaqah *tahfidz* dan kitab serta program Sholat berjmaah, Halaqah *tahfidz* dilaksanakan pada malam hari mulai pukul 18.00-20.30 WIB. Istilah halaqah (lingkaran) digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam jumlah peserta berkisar antara 3-12 orang.[13] Berdasarkan hasil telaah dokumentasi yang berupa jadwal harian *boarding school*, kegiatan *tahfidz* terjadwal selama 4 hari yaitu Senin, Selasa, Kamis, dan Jum'at. Sedangkan untuk hari Rabu dan Sabtu kajiannya berupa ngaji kitab *ta'limul muta'alim, wasoya*, dan Tarikh Nabi.

Penekanan dalam halaqah ini yaitu pada kualitas hafalan siswa, melalui kegiatan rutin sebelum halaqah dimulai dengan do'a, dilanjutkan dengan murajaah, kemudian *takrir* kepada guru *tahfidz*, dan murajaah 'satu lawan satu' atau berpasang-pasangan. Takrir yaitu mengulang hafalan atau melakukan simakan terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain. Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai [14]. Pola penanaman kedisiplinan siswa *tahfidz boarding school* di MTs. N 1 Kudus diperkuat dengan peraturan bahwa setelah men-*takrir* hafalan ke guru *tahfidz*, maka ia tidak boleh meninggalkan tempat halaqah, ia harus mengikuti halaqah sampai selesai.

Program rutin selanjutnya adalah sholat berjamaah, dimana program ini dirutinkan secara berjamaah sebagai salah satu cara penanaman kedisiplinan terkhusus dalam disiplin waktu. Dalam pelaksanaan salat jamaah di MTs. N 1 Kudus yang menjadi imam salat berasal dari siswa *tahfidz* sendiri yang sudah dijadwalkan secara bergantian. Adanya jadwal imam salat ini mampu membentuk karakter disiplin siswa *tahfidz* khususnya dalam disiplin belajar dan berlatih karena dengan adanya tugas yang dibebankan ini mereka akan senantiasa berlatih bagaimana caranya menjadi imam yang baik. Kedisiplinan siswa *tahfidz* kelas VII *boarding school* di MTs. N 1 Kudus juga dapat diidentifikasi melalui absensi siswa dalam melaksanaan salat berjamaah yang dipantau langsung oleh masing-masing pengasuh siswa dalam *boarding* tersebut.

Sementara kegiatan terprogram terdiri dari seaman mingguan dan semaan semesteran. Tradisi *semaan* di program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an MTs. N 1 Kudus dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya di hari Minggu (*Tahfidz* 5, 2022). Tradisi *semaan* Al-Quran adalah tradisi yang dilakukan dengan membaca dan mendengarkan Al-Quran berjamaah atau bersama-sama, di mana dalam *semaan* tersebut, ada yang membaca dan ada pula yang mendengarkan lantunan ayat Al- Quran.[16] Dalam pelaksanaannya, *semaan* mingguan dilakukan oleh masing-masing siswa *tahfidz* secara bergantian surat demi surat. Adapun waktunya mulai dari jam 08.00-11.00 WIB. untuk seaman semesteran dan haflah *tahfidz*, *semaan* dilaksanakan di akhir semester genap dan terkhusus bagi kelas IX diadakan *semaan* kubro dalam satu majlis. Hal ini dilakukan sebagai bahan penilaian akhir semester dan sebagai salah satu penentu kenaikan kelas. Dalam hal ini, *mentasmi'* yaitu memerdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau jama'ah (Hartanti dkk., 2021).

### **Evaluasi Program Unggulan *Tahfidz* Al-Qur'an**

Evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis[17]. Evaluasi dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai [18]. evaluasi program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an di MTs. N 1 Kudus dilakukan melalui cara sebagai berikut ini:

#### **Evaluasi Konteks**

Evaluasi konteks program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an di MTs. N 1 Kudus dilaksanakan dengan mengadakan rapat rutin serta RAT bersama seluruh dewan guru *tahfidz*, wakil kepala bidang kurikulum, dan kepala Madrasah. Berdasarkan keterangan dari Ibu K,

rapat rutin sebagai rapat evaluasi kegiatan dalam program kerja dilaksanakan sebulan sekali. Namun dalam pelaksanaannya, untuk rapat rutin tahun ajaran 2021/2022 dilaksanakan 3 bulan sekali. Rapat tersebut dilaksanakan 2 kali dalam satu semester.

### **Evaluasi Input Program Tahfidz Al-Qur'an**

Evaluasi input dapat membantu mengatur keputusan, alternatif apa yang digunakan, apa rencana dan cara untuk mencapai tujuan, bagaimana proses dan langkah kerja untuk mencapainya [19]. Evaluasi input pada program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an di MTs. N 1 Kudus meliputi sumber daya manusia (guru *tahfidz* dan siswa *tahfidz*) serta fasilitas pendukungnya. Fasilitas penunjang program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an di MTs. N 1 Kudus sudah sangat baik. Interpretasi peneliti tersebut didasarkan pada pelaksanaan observasi bahwa untuk siswa *tahfidz* Al-Qur'an dalam pembelajaran di kelas sudah dilengkapi dengan AC, disediakan *boarding school* antara siswa putra dan putri terpisah, terdapat kantin, terdapat aula, terdapat kamar yang dilengkapi dengan tempat tidur nyaman, adanya masjid, dan sebagainya. Adanya tempat yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung agar kegiatan dapat berjalan dengan baik sehingga siswa kan merasakan nyaman ketika belajar.

### **Evaluasi Hasil**

Evaluasi hasil/produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan [19]. Dalam evaluasi hasil dari program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an di MTs. N 1 Kudus berkaitan dengan ketercapaian target hafalan siswa. Evaluasi yang dilakukan terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif. Adanya tes formatif dan tes sumatif ini sebagai bahan gambaran untuk mengembangkan program unggulan *tahfidz* pada tahun ajaran berikutnya. Hal ini sebagaimana Ansari dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kedua hasil tes ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi pada rencana pembelajaran pada semester berikutnya.

Hasil refleksi itu bisa mempengaruhi penyusunan rencana pembelajaran pada semester berikutnya. Dalam program *tahfidz* Al-Qur'an dilakukan evaluasi konteks, input, dan hasil yang mana ketiganya dilakukan atas dasar pertimbangan hasil musyawarah bersama dewan guru *tahfidz*. Adapun target utama dari pelaksanaan program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an di MTs. N 1 Kudus menurut peneliti adalah untuk mencetak generasi generasi penghafal Al-Qur'an, oleh karenanya penekanan yang diutamakan dari program ini adalah tentang hafalan siswa.

## Kesimpulan

Desain program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an dalam penanaman karakter disiplin dan *adversity quotient* siswa kelas VII *boarding school* MTs. N 1 Kudus tahun 2022 telah direncanakan dengan baik. Desain penanaman karakter disiplin dan *adversity quotient* dapat diidentifikasi melalui 2 perencanaan kegiatan yaitu kurikulum *tahfidz* Al-Qur'an dan perencanaan kegiatan *boarding school*. Pelaksanaan program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an dalam penanaman karakter disiplin siswa kelas VII *boarding school* sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran *tahfidz* di kelas unggulan sudah sesuai dengan RPP dan pada kegiatan *boarding school* juga sesuai dengan SOP pelaksanaan kegiatan *boarding school*.

Implikasi dari penelitian ini adalah penanaman karakter kedisiplinan dalam menentukan keberhasilan belajar merupakan suatu hal yang penting dan perlu untuk ditingkatkan, sehingga dengan disiplin maka target dan perencanaan pembelajaran dapat dikontrol dan sesuai dengan target waktu yang diupayakan.

## Daftar Pustaka

- [1] M. Haryono, "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan," 2019.
- [2] N. Sholihah, "Daya Juang Penghafal al-Qur'an," *Naskah Publ.*, no. 8.5.2017, 2017.
- [3] Y. A. Putri and A. Syahputra, "Teacher ' s Strategy in Integrating Character Values in Ma ' had Tahfidz Quran Al-Uswah Village , Kuala Langkat District," pp. 817–826, 2019.
- [4] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [5] Y. D. Hermawan, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Indonesia," *DAYAH J. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 2, p. 176, 2021, doi: 10.22373/jie.v4i2.8307.
- [6] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT Rineka Cipta, 1999.
- [7] G. Tahfidz, "Transkrip Wawancara," vol. 4, pp. 1–23, 2022.
- [8] M. Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQO J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 01, pp. 1–24, 2020.
- [9] R. Nurbaiti, U. R. Wahyudin, and J. Abidin, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Al-I'tibar J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 55–59, 2021.
- [10] U. C. Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Farha Pustaka, 2020.
- [11] Hafsa Salamuddin Nurhasanah, "Internalization\_of\_values\_and.PDF," pp. 9–20, 2020.
- [12] A. D. Hartanti, A. Abdurrahmansyah, and M. Adil, "Tahfiz Qur'an dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaanya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)," *Al-Fikru J. Ilm.*, vol. 15, no. 2, pp. 97–112, 2021.
- [13] A. Soleh, R. Maya, M. Priyatna, and A. Karena, "METODE HALAQAH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AIQURAN Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran

- Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018,” pp. 43–52, 2018.
- [14] S. Q. S. A. Sa`dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur`an*. Gema Insani, 2008.
- [15] K.Pengasuh, “Transkrip Wawancara,” vol. 4, pp. 1–23, 2022.
- [16] M. Maskur, “Tradisi Semaan Al-Quran di Pondok Pesantren,” *Al-Liqo J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 68–82, 2021.
- [17] A. Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- [18] R. Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2021.
- [19] Wihdan, “Evaluasi Program Tahfizul Qur'an Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Di Pondok Pesantren Modern Islam . . .,” 2021.
- [20] M. A. Alfaridzi, K. Jafitri, D. O. Purwanti, F. Keguruan, I. Pendidikan, and U. Muhammadiyah Surakarta, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran dengan Metode Tsaqifa Artikel info Abstrak,” *Bul. Pengemb. Perangkat Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 31–39, 2019.
- [21] M. I. Ansari, A. Hafiz, and N. Hikmah, “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin,” *BADA'A J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 180–194, 2020.